

# SISTEM PENGETAHUAN LOKAL ORANG TERNATE DALAM MEMBANGUN RUMAH TINGGAL

RANO KARNO MADILIS<sup>1</sup>, SAFRUDIN ABDURAHMAN<sup>2</sup>, HUDAN IRSYADI<sup>3</sup>

*Prodi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Budaya<sup>1,2,3</sup>, Universitas Khairun*

## Abstrak

Pengetahuan lokal adalah pengetahuan yang khas dari masyarakat atau budaya tertentu yang telah berkembang lama sebagai hasil dari proses timbal-balik antara masyarakat dengan lingkungannya. Ada juga pengetahuan lokal yang sudah menjadi pewaris bagi Masyarakat Kelurahan Tarau adalah sebagian besar masyarakat berpotensi di bidang masing-masing seperti, pengetahuan terhadap petani, pengetahuan tentang nelayan, dan pengetahuan tentang rumah itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui sistem pengetahuan orang Ternate dalam membangun rumah tinggal. 2) Untuk mengetahui nilai-nilai budaya apa saja yang dipraktikkan oleh orang ternate dalam pembuatan rumah tinggal. Jenis penelitian ini adalah penelitian etnografi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan keterangan atau data yang dilakukan secara sistematis mengenai cara hidup serta berbagai aktivitas sosial dan benda kebudayaan suatu masyarakat. Tehnik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dekomendasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembuatan rumah tinggal yang dilakukan oleh masyarakat kota ternate yang khususnya kelurahan tarau itu menggunakan 1) adat ritual yaitu sbelum membangun sebuah rumah mereka harus melakukan ritual peletakan batu pertama dan pembacaan doa yang di pimpin oleh kiyai atau bas. Dengan ritual au raha yaitu sebuah batu yang diisikan dengan minyak kelapa dan daun pandan (goro paha) yang akan didiamkan selama satu malam sampai jam 05.00 subu, baru mereka melaukan pekerjaan pembuatan rumah. 2) nilai- nilai yang terkandung dalam ritual pembuatan rumah dengan konsep yang sudah ada menjadi tradisi masyarakat tarau, masih memegang teguh pada pembacaan doa dan ritual-ritual yang biasa disebut dengan “ telur dada, au raha, samapai dengan doa selamat” sebelum pelaksanaan pembangunan rumah sampai rumah tersebut layak dihuni.

**Kata Kunci : Ritual Adat Telur Dada, Au Raha**

## PENDAHULUAN

Secara Antropologis, pengetahuan lokal adalah pengetahuan yang khas dari masyarakat atau budaya tertentu yang telah berkembang lama sebagai hasil dari proses timbal-balik antara masyarakat dengan lingkungannya. Kondisi geografis yang kurang memadai memberikan dorongan bagi masyarakatnya untuk memahami lingkungan alamnya. Berbagai peristiwa dan fenomena alam yang mereka hadapi sehari-hari ini serta hubungan yang meningkat dengan lingkungan alamnya telah membentuk sistem pengetahuan lokal yang sekaligus menjadi strategi adaptasi budaya masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil pengamatan ini mengkaji sistem pengetahuan lokal masyarakat tarau dengan lingkungan mereka berpijak dan melakukan aktivitas dalam menggeluti mata pencaharian.

Ada juga pengetahuan lokal yang sudah menjadi pewaris bagi masyarakat Kelurahan Tarau adalah sebagian besar masyarakat berpotensi di bidang masing-masing seperti, pengetahuan terhadap petani, pengetahuan tentang nelayan, dan pengetahuan tentang rumah itu sendiri. Sebagian besar masyarakat lebih cenderung ke bidang pembangunan bahkan hal tersebut sudah menjadi salah satu penggiat atau sudah mejadi salah satu pengetahuan lokal masyarakat untuk membangun rumah tinggal.

Arti kebudayaan bisa didefinisikan sebagai sebuah hasil cipta, rasa dan karsa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang kompleks dan mencakup kebutuhan, keyakinan, seni hukum adat serta setiap percakapan.

Pengertian kebudayaan secara umum adalah sesuatu yang akan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan itu bersifat abstrak.

Orang Ternate dalam memilih lahan hunian atau tempat tinggal mempunyai cara tersendiri, dan hal tersebut sangat dipercayai oleh mereka untuk membangun rumah, yang pertama mereka mengadaptasi langsung pada lahan yang akan dibangun rumah, ada juga ketergantungan pada posisi lahan dengan mempertimbangkan pada kenyamanan tersebut, jika ada kenyamanan pada lahan tersebut maka mereka akan memilih lahan tersebut untuk membangun sebuah rumah karena faktor kenyamanan itu dilihat dari posisi rumah dan keindahan rumah yang akan dibangun pada masyarakat setempat.

Rumah merupakan suatu bangunan yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Di mana rumah merupakan kebutuhan primer bagi manusia dari berbagai gangguan dari luar, selain itu, kita lihat dari beberapa pengertian juga berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian, tempat manusia melangsungkan kehidupannya, berumah tangga dan sebagainya.

Rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinanaan keluarga. Rumah juga merupakan tempat berlindung dari pengaruh-pengaruh yang datang dari luar seperti iklim atau cuaca panas maupun hujan, terik matahari, binatang buas, orang jahat musuh, penyakit, dan sebagainya. Untuk dapat berfungsi secara umum rumah dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang dibutuhkan, seperti listrik, air bersih, jendela, ventilasi, tempat pembuangan kotoran dan lain-lain. Untuk mengetahui bentuk pengetahuan lokal masyarakat Ternate.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tarau Kecamatan Ternate Utara Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara. Lokasi ini ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan pengetahuan lokal orang Ternate dalam membangun rumah tinggal belum diteliti secara mendalam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif guna melihat karakteristik rumah beretnis ternate yang ada di Ternate maluku utara tepatnya karakteristik rumah modern, Kaum yang kemudian di analisa serta di deskripsikan masing-masing variabel yang akan menghasilkan perbandingan. Kemudian pendekatan kualitatif juga dilakukan guna melihat beberapa variabel seperti proses pembangunan, ruang pendukung, pola perkampungan dan pengaruh budaya masyarakat ternate terhadap arsitektur atau teknologi rumah moderen.

Informan penelitian ini adalah pemilik rumah seperti, kelompok yang memahami substansi penelitian sehingga peneliti dengan mudah mendapatkan data yang dibutuhkan, seperti; tokoh adat, anggota pemilik rumah, dan masyarakat sekitarnya. informan-informan diatas kemudian dibagi menjadi dua, yakni, informan kunci dan informan ahli. informan kunci meliputi ketua kelompok kerja (Tukang/Bas), sementara informan ahli meliputi pemilik rumah, dan warga masyarakat yang menjadi pelaku tersebut.

Data primer yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung disertai dengan foto sebagai variabel kemudian hasilnya dibandingkan dan didukung dengan wawancara mendalam bersama masyarakat ahli mengenai teknologi pembuatan rumah moderen yang diteliti.

Teknik pengamatan digunakan dalam tahap awal penelitian dengan tujuan untuk menemukan adanya objek-objek material, fisik alam, benda benda/alat buatan manusia, perilaku dan situasi yang sedang berlangsung, dan lain-lain. Pengamatan terhadap objek kemudian didokumentasikan sebagai bahan penjelasan dalam deskripsi laporan. Data ini

berupa dokumentasi antara lain mengenai perilaku kelompok masyarakat baik formal maupun informal.

Dalam penelitian ini, wawancara merupakan proses pendirian yang mendalam tentang diri subjek. Para pewawancara bisa bebas bertanya tentang masa lalu untuk menentukan latar belakang masalah dan tentang masa kini dengan tujuan lebih memahami, menginterpretasikan dan menggunakannya dalam memprediksi masa depan. Wawancara yang demikian dapat membantu peneliti memahami masalah dalam konteks yang lebih luas yang menyangkut aspek-aspek sosial budaya dan lingkungannya. Ketika kita mempelajari wawancara etnografis sebagai peristiwa percakapan maka kita akan menemukan banyak ciri yang sama dengan ciri-ciri percakapan persahabatan.

Dalam kenyataan, seorang etnografer berpengalaman sering kali mengumpulkan banyak data melalui pengamatan terlibat dan percakapan sambil lalu seperti layaknya percakapan persahabatan. Etnografer mungkin mewawancarai orang-orang tanpa kesadaran orang-orang itu dengan cara sekedar melakukan percakapan biasa, tetapi di dalam percakapan itu etnografer memasukkan beberapa pertanyaan etnografis. Wawancara dapat dilakukan dengan individu tertentu untuk mendapatkan data atau informasi tentang masalah yang berhubungan dengan satu subjek tertentu atau orang lain. Individu partisipan wawancara ini sering disebut informan, yaitu orang yang memiliki keahlian atau pemahaman terbaik mengenai suatu hal yang ingin diketahui. Sebaliknya, wawancara dapat dilakukan dengan individu tertentu untuk mendapatkan data atau informasi tentang dirinya sendiri, seperti pendirian, pandangan, persepsi, sikap atau perilaku (Kuntjara, 2005. Spredly, 2007).

## **PEMBAHASAN**

### ***Sistem Pengetahuan Rumah Menurut Orang Ternate***

#### *Pemilihan bahan*

Sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh bapak Bahtiar Bayau dibawa ini :

Membangun rumah itu dia pe aturan itu kita kan cari bahan, kita harus siap kayu, semen, batu tela, batu bata. sebelum bangun kita harus bikin fondasi dulu. jadi kita harus butuh pasir, batu, dan semen dulu, sesudah itu baru kita pengukuran dia punya panjang berapa, lebar berapa baru kita buka dia pe fondasi baru kita kasi nae telah. (wawancara 29-7-2020).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa, sebelum membangun rumah terlebih dahulu kita harus menyiapkan bahan bangunan dan kebutuhan tukang lainnya, setelah bahan sudah terkumpul semua, maka pemilik rumah akan membicarakan dengan tukang untuk menentukan waktu dan hari yang tepat untuk melaksanakan pekerjaan, hal tersebut bukan saja dilakukan di kelurahan tarau saja tetapi ada juga di desa-desa lainnya.

1. Alat dan bahan yang digunakan dalam membangun sebuah rumah
  - a. Alat: Skop, Tropol, Skaf, Strika plastic dan Kayu, Parang, Tali Ruki, Slang Water, Water pas, Ayakan Pasir, Boor Strom, Gorinda
  - b. Bahan: Batu, Pasir, Semen, Besi, Batu Bata, Kayu 8x12, 5x10, 5x5, Papan, Paku 1cm, 5cm, 7cm, 10cm, 12cm, dan bout, Tripleks, seng DII.

#### *Proses atau tahapan membangun rumah*

Proses membangun rumah adalah pertama pengukuran untuk menentukan posisi bangunan dan batas-batasnya selain itu juga mencakup pengalihan yang berhubungan dengan pekerjaan pondasi dengan menghitung lebar dan dalamnya. Pekerjaan ini dihitung berapa panjang pondasi yang di buat untuk menentukan jumlah tenaga kerja dan banyak matrial yang di gunakan.

Pekerjaan pondasi item pekerjaannya mencakup pemasangan pondasi dengan batu kali untuk bangunan rumah yang dihitung dari semua panjang pondasi dikalikan tinggi pondasi dengan satuan meter persegi. selain itu juga termasuk pekerjaan pembuatan lintai kerja yang berupa urugan pasit dengan ketebalan kurang lebih 10 meter persegi.

Pekerjaan struktur item ini meliputi pekerjaan balok baton bertulang mendatar yang

dibuat diatas pondasi yang perhitunganya adalah panjang total balok X lebar X tinggi = satuan m<sup>3</sup>. Kemudian pembuatan kolom yang merupan tiang tegak lurus terhadap balok dan ring balok yang serupa balok tetapi dibangun diatas kolom-kolom yang perhitungan volumenya ditentukan dari jumlah kolom dikalikan tinggi kolom.

Pekerjaan dinding kebutuhan beta bias dihitung dari keliling dinding dikalikan dengan tinggi dinding. Kemudian kurangi dengan luas dari jendela dan pintu. Ukuran beta juga diperhatikan dengan dalam perhitungan ini karena bias menggunakan habel maupun batako. Pekerjaan lainnya adalah plesteran dinding yang volumenya dua kali dari volume pasang beta. Teahir adalah acian yang luas sama dengan perhitungan plesteran tapi di kurangi dengan bidang yang tak perlu diaci seperti dinding yang dipasang keramik.

Pekerjaan kusen pintu dan jendela adalah pemasangan kusen-kuken pada sisi-sisi dinding tertentu untuk akses keluar masuk hewan maupun udara. Kayu-kayu itu dilapisi politer maupun cat agar awet. Lalu termasuk pemasangan kunci dan handel jendela/pintu biasanya kusen-kuken itu dihitung per unit.

Pekerjaan rangka atap cakupan pekerjaan berupa pemasangan rangka atap (kuda-kuda, gording, nok, kaso & reng), kalau diperlukan ditambah almanium voil (jika perlu) dan pemasangan genteng beserta aksesorisnya. Rangka atap biasa dipilih dari baja ringan maupun kayu. perhitunganya berapa banyak balok kayu/baja yang dibutuhkan untuk pembuatan rangka.

#### *Pelaksanaan pekerjaan membangun rumah tinggal*

Setelah urutan bangunan rumah tinggal diatas terpenuhi, maka tingal pelaksanaan pekerjaan dilapangan, berikut urutan pelaksanaan pekerjaan dalam membangun rumah tinggal.

- a. pekerjaan persiapan
  - pembersihan lokasi
  - pengukuran dan pemasangan *bouwplank*
  - galian tanah
  - tutup tanah kembali
  - tutupkan pasir dibawa pondasi
- b. pekerjaan pondasi dan beton
  - pasang pondasi batu kali atau batu angus
  - slov beton
  - kolom atau balok beton
  - ring balok
- c. pekerjaan pemasangan dan plesteran
  - pemasangan dinding
  - plesteran dinding
  - acian dinding
- d. pekerjaan lantai
  - penimbunan pasir di bawa lantai
  - pemaasangan lantai/ keramit
- e. pekerjaan atap
  - tiang raja
  - rangka atap
  - bubungan
  - penutup atap, genteng, seng
  - lisplang
- f. pekerjaan plafon
  - Rangka plafon minimalis atau biasa
- g. pekerjaan kusen, pintu dan jendela
  - kusen pintu dan jendela
  - daun pintu
  - daun jendela

- h. pekerjaan perlengkapan pintu dan jendela
  - kunci pintu
  - hensel pintu
  - grendel pintu
  - hensel jendela
  - grendel jendela
  - hak angin
  - tarikan jendela
- i. pekerjaan pengecatan
  - pengecatan dinding
  - pengecatan plafon
  - pengecatan lisplank
  - pengecatan daun pintu
  - pengecatan daun jendela

#### *Waktu baik atau buruk dalam membangun rumah*

Sebelum membangun rumah ada baiknya mempertimbangkan aturan. Feng shui Mulai dari kamar mandi yang menghadap pintu depan sampai letak tangga di tengah rumah.

Mengidentifikasi aspek-aspek *feng shui* negatif di setiap rumah di percaya bisa menyeimbangkan energi penghuninya.

Berikut aspek-aspek feng shui waktu buruk dalam membangun rumah yang bisa anda hindari.

- pintu depan dan pintu belakang berada dalam satu garis lurus  
Bayangkan suatu energi seperti air yang mengalir sangat cepat melalui pintu depan dan keluar melewati pintu belakang secara langsung tumpah terserap oleh ruangan rumah anda.  
Sangat penting untuk menghindari rumah yang memiliki pintu dengan pintu belakang dalam satu garis lurus.
- tangga langsung menghadap pintu depan  
Pintu utama dalam berperan besar dalam proses rumah menyerap energi. Ketika tangga menghadap pintu utama secara langsung energi feng shui bergeser ke suatu lantai yang lebih rendah, atau lantai yang lebih tinggi sehingga meninggalkan lantai utama tanpa energi feng shui.
- kamar mandi menghadap pintu depan  
jika kamar mandi anda menghadap pintu depan, sebagian besar energi akan dengan mudah tersodot ke kamar mandi, tanpa meninggalkan feng shui untuk memelihara rumah anda.
- tangga di tengah rumah  
Jika memiliki tangga di tengah rumah atau kantor, tidak peduli bagaimana desain, bahan dan warnanya, anda mungkin membutuhkan obat *feng shui* tertentu untuk menyeimbangi energi di rumah tersebut.  
Sebagai aturan umum, tangga di tengah rumah tidak baik feng shui-nya. Selain itu tangga di tengah rumah juga membutuhkan perawatan dan perhatian ekstra.
- kamar mandi di tengah  
Letak kamar mandi di tengah rumah biasanya dianggap buruk dari sisi feng shui. Pusat rumah adalah jantung dari ruang dalam feng shui, juga disebut titik yi-yang. Anda biasanya ingin ruangan tersebut lebih terbuka, ringan dan dipenuhi rasa keindahan.
- kamar tidur utama terletak di atas garasi  
Aturan umum feng shui kamar tidur yang letaknya di atas garasi, tidak baik karena dua alasan. Pertama, garasi memiliki banyak barang yang sering dipindahkan baik ke dalam maupun keluar.  
Hal tersebut mengakibatkan energi tidak stabil yang berkebalikan dengan energi

kamar tidur. Kamar tidur yang terletak diatas garasi, akan terpengaruh ketidak stabilan energi ini dan mengakibatkan kualitas tidur dan istirahat anda akan terganggu.

- lorong sempit

Sebuah lorong sempit panjang dianggap buruk dalam feng shui jika dirawat dengan benar. Alasan, lorong sempit panjang mengakibatkan kombinasi antara energi terburu-buru.

#### *Bentuk-bentuk rumah*

Pada masyarakat Ternate, rumah sering disebut dengan kata “Fala” (Bahasa Ternate) Rumah untuk orang Ternate terdapat beberapa jenis atau tipe. Sehingga hal ini dapat dibedakan satu dengan yang lain. Rumah-rumah itu meliputi : Rumah Kancing (FalaKancing), Rumah panggung (FalaGaku) Rumah bambu (Falatabadiku) rumah gaba-gaba (FalaGaba-gaba) dan rumah seng (Falaseng)

Beberapa jenis rumah tersebut masih terdapat dijumpai pada masyarakat Ternate hingga saat ini. Seiring dengan perkembangan maka pola hunian masyarakat Ternate pun bergeser dengan lebih memilih model rumah yang bercorak modern. Meskipun demikian, masih banyak juga yang memegang teguh adat dan tradisi dalam membangun rumah. Rumah boleh bergaya moderen tetapi bentuk kepercayaan dalam mendirikan rumah masih dipercayakan pada orang tua-tua kampung yang memiliki pengetahuan tersebut.

#### *Tujuan membangun sebuah rumah*

Pada hakekatnya orang membangun rumah adalah sebagai upayah untuk menciptakan lingkungan buatan utuh, yang mampu menampung kebutuhan hidup, yaitu sebagai tempat tinggal, tempat ibadah, tempat berusaha dan sebagai tempat untuk bersosialisasi. Sasaran utama adalah menciptakan ruang yang dapat menampung segala macam kegiatan tersebut yang kesemuanya diberi makna, baik dari segi bangunan itu sendiri, maupun dari segi komunitas. Begitu pula dari segi lingkungan dan wilayah merupakan suatu kesatuan yang utuh.

Dari segi budaya, suatu rumah memiliki makna serta fungsi proses pembentukannya didasarkan pada konsep, pola dan wujud, menginterpretasikan symbol-simbol emosi dan pikiran manusia. Oleh karena itu dalam menganalisis wujud suatu bangunan tentu bias memiliki persepsi yang sama, karena masing-masing pengamat memiliki fisi yang berbeda. Ruang tidak hanya sekedar diukur dari luas, tinggi dan lebarnya, tetapi harus dilihat dari kualitasnya. Apakah ruangan tersebut memenuhi fungsinya sebagai wadah yang layak dalam menampung kegiatan hidup sehari-hari apakah memiliki jati diri mampu meningkatkan produktivitas, tahan lama dan berkelanjutan. Makna lain dari rumah kecuali berbagai pusat kegiatan dalam hidup sehari-hari, jugsan dituntut untuk bias mendapat pengakuan jati diri.

Oleh karena manusia yang akan menggunakan ruang tersebut memiliki budaya tertentu yang bersifat totalitas kompleks dan merupakan akumulasi dari gagasan serta pengalaman sepanjang sejarah kehidupannya. Budaya menjadi pola piker dan tindakan yang melandasi kegiatan manusia, yang membedakannya dengan budaya manusia lain. Budaya merupakan gambaran dari manusia yang beradaptasi dengan lingkungannya, dalam rangka mewujudkan keinginan serta tujuan hidupnya. Berdasarkan pada persepsi tersebut, maka arsitektur atau bangunan bila ditinjau dari persepsi budaya mempunyai dua permasalahan pokok yang saling berkaitan yaitu arid an fungsi. Sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh bapak Mesak afsindir di bawa ini :

“Ya tujuan untuk kase bagun rumah itu untuk torang tinggal dan torang bisa melindungi keluarga dari berbagai macam bahaya yang datang”.  
(wawancara, 2 juni 2020).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan untuk membagan sebuah rumah adalah kita biasa terhindar dari segala macam bahaya dan kita bisa melindungi keluarga kita dari cegkraman binatang buas dan terhindar dari panasnya terik matahari dan

hujan serta segala penyakit yang ada.

### *Rumah sebagai tempat tinggal*

Rumah disebut sebagai tempat tinggal biasanya berwujud bangunan rumah, tempat berteduh, atau struktur lainnya yang digunakan sebagai tempat manusia tinggal. Istilah ini dapat digunakan untuk bermacam-macam tempat tinggal, mulai dari tenda-tenda hingga apartemen-apartemen bertingkat. Dalam konteks tertentu tempat tinggal memiliki arti yang sama dengan rumah, kediaman, akomodasi, perumahan, dan arti-arti yang lain.

Unit sosial yang tinggal disebuah tempat tinggal disebut sebagai rumah tangga. Umumnya, rumah tangga adalah sebuah keluarga, walaupun rumah tangga dapat berubah kelompok sosial lainnya, seperti orang tunggal, atau sekelompok individu yang tidak berhubungan keluarga. Kelompok masyarakat dan industry terdiri dari rumah tangga yang tinggal di tempat tinggal tergantung jenis pekerjaannya. Hasil wawancara dari bapak bahtiar bayau di bawah ini :

“Tujuan kase bangun rumah itu untuk tempat tinggal sementara di dunia deng kalu ada generasi maka dorang yang akan kase lanjut tinggal di rumah itu sampe keturunan-keturunan yang akan datang lagi. Dorang bilang kalu selain acara-acara keluarga, rumah itu tara bisa biking ritual dalam rumah karna ritual itu ada dia pe tempat khusus lagi”. (Wawancara, 2-7-2020).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa rumah disebut sebagai tempat tinggal karena alasan kita untuk membuat atau membangun sebuah rumah itu untuk kita tinggal ada juga beberapa perbedaan dan fungsi rumah contohnya seperti kandang hewan, gudang, perkantoran, dan gedung-gedung lainnya.

### **Aturan-aturan membangun rumah**

Saat merancang bangunan rumah, tak hanya keindahan dan fungsi saja yang harus di perhatikan, namun juga aturan yang melingkupinya. Berbagai peraturan dan ketentuan dihadirkan untuk keamanan dan kenyamanan bangun rumah.

Rumah idaman tentu menjadi impian banyak orang, proses perencanaan dan perancang bangunan rumah hendaknya dilaksanakan secara komprehensif, dengan mempertimbangkan analisis kondisi tapak, berbagai peraturan yang berkaitan dengan pemilihan bahan bangunan, pertimbangan penerapan utilitas bangunan dan sebagainya. Berbagai peraturan yang berhubungan dengan masalah sedah di atur oleh pemerintah pusat/daerah melalui institusi terkait. Ketentuan tersebut pada dasarnya di tunjukan untuk keamanan bagunan, baik pada masa konstruksi maupun paska huni. Beberapa peraturan yang perlu dicermati diantaranya adalah batas lahan, jarak antara bangunan, besar ruang terbuka, dan ketinggian bangun, yang akan berpengaruh pada rancangan rumah.

#### **Garis Batas**

Garis batas bangunan adalah persaratan teknis yang mengatur posisi rumah di atas tanah yang sudah ditetapkan ukuran dan jenis pembangunannya. Jenisnya adalah Garis Sepadan Jalan (GSJ) dan Garis Sepadan Bangunan (GSB). Garis sepadan jalan adalah batas perkarangan terdepan, batas terdepan pagar yang boleh didirikan. Adapun garis sepadan bangunan adalah batasan dinding terdepan rumah pada sebuah keveling. Posisi bangunan yang terlalu dekat kejalan akan mengurangi kenyamanan penghuni serta mengganggu kepentingan umum.

Panjang antara garis sepadan jalan dan garis sepadan bangunan ditentukan berdasarkan persaratan yang berlaku untuk setiap jenis bangunan dan letak keveling setempat. Besara garis sepadan bangunan ditentukan berdasarkan lebar jalan yang ada di depan lahan. Makin lebera jalan makin besar garis sepadan bangunan. Namun diarea garis sepadan bangunan dibolekhan untuk membuat teritirs atap yang cukup lebar untuk melindungi bangunan dan penghuni.

### **Jarak Antara Bangunan**

Meski luas lahan terbatas, rumah tetap di beri jarak antara bangunan untuk keaman dan kenyamanan penghuninya tanpa adanya jarak antara bangunan, berarti rumah akan saling menempel dengan bangunan rumah tetangga. Rumah yang berderetan rapat memiliki resiko terjadi rambatan api jika terjadi kebakaran pada bangunan sebelah .

### **Ketinggian Bangunan**

Ketinggian bangunan adalah ketentuan mengenai beberapa lantai yang dijadikan untuk di bangun di sebuah bangunan rumah. Untuk kawasan pemukiman disebuah perumahan, kadang-kadang pengembangan menetapkan aturan ketinggian bangunan rumah dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan yang diharapkan. Misalnya sebuah perumahan dengan besar lahan yang kecil dengan ketinggian rata-rata dua lantai, tidak di bolehkan membangun hingga 4 lantai seperti halnya ruko, meski dengan alasan tuntutan kebutuhan ruang. Banyak terdapat bangunan tinggi di antara deretan bangunan rendah. Tentu akan membuat tampilan lingkungan kurang menarik. Jika terjadi kesalahan dalam pembuatan rumah maka dampaknya akan tertuju pada pemilik rumah seperti, salah pemasangan sambungan kayu di tengah-tengah badan rumah tidak di haruskan hal itu berada di posisi tersebut, karena ada aturan-aturan saat membangun rumah.

### **Pembagian ruang dan fungsinya**

Sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh bapak Hi. Usman M. Saleh bahwa : Ruang tamu foris lamo (ruang besar) fungsinya untuk para tamu dari berbagai macam tamu luar atau dalam kampung jika ingin bertemu seseorang di rumah maka ada ruang tertentu untuk mereka membicarakan keperluan tersebut.

- Ruang tengah foris ici (ruangan kecil) berfungsi untuk acara-acara keluarga.
- Dapur hito berfungsi sebagai aktivitas masak
- Kamar depan kamar toma gunaga
- Kamar tengah kamar toma konora
- Kamar belakang kamar toma dudu

### **Ritual dalam membangun rumah tinggal Ternate**

Dalam Islam, rumah adalah bagian dari proses meneguhkan sikap mental keislaman dalam keluarga. Rumah disamping sebagai tempat berlindung dari dingin, panas dan mara bahaya dari luar, juga sebagai media berbasis nilai-nilai yang ditinggalkan dari leluhur, sesama manusia, dan juga sekaligus dengan lingkungannya menuju kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Maka proses mendirikan rumah di kalangan masyarakat merupakan salah satu momentum penting yang diawali dengan persiapan lahir maupun batin yang bersih dan suci melalui ritual khusus.

Fondasi rumah memiliki fungsi sangat penting, yaitu untuk menahan beban berat dari semua komponen di atasnya. Sebuah bangunan yang baik untuk rumah, baik itu bangunan bertingkat tinggi ataupun berukuran kecil, kekuatan utamanya terletak pada fondasinya. Karena itu dalam membuat fondasi perlu mempertimbangkan jumlah konstruksi yang akan berada di atas fondasi tersebut. Pertimbangan ini selain untuk memastikan kekuatan fondasi bangunan di atasnya, efisiensi biaya juga sebagai dasar estetika sebuah rumah.

Ritual empat bagian atau empat jiku rumah yang biasa disebut dengan Au Raha adalah bagian dari tradisi dalam ritual saat menjalankan pekerjaan membangun rumah dari fondasi. Waktu pelaksanaan ritual Au Raha bukanlah sembarangan, tetapi merupakan hari tertentu yang didapatkan dari "orang pintar atau tukang" yang biasanya dianggap memiliki kelebihan secara spiritual. Ada perhitungan khusus untuk mengawali mendirikan rumah yang biasanya dikatakan peletakan batu pertama atau Au Raha. Hasil wawancara dari bapak Anwar B. Hamiru di bawah ini :

"Sebelum peletakan batu pertama, Pertama-tama torang biking dia pe ritual di batu yang tukang tentukan terus dorang biking ritual au raha di batu yang dong pili tadi dengan minyak kelapa deng daun pandang (goro paha), terus torang kase tidor satu malam sampe jam 05.00 subu, baru torang mulai bekerja,

peletakan batu pertama dari kanan depan ke kiri depan dan kiri belakang ke kanan belakang, batu pertama ini kalau masuk dalam diri manusia itu dia pe nama empat darah atau bahasa ternate bilang (AU RAHA) kalau diambil dari sejarah, Api, Air, Tana Angin. Kalau ini so jadi tradisi turun temurun torang pe orang tua-tua dulu jadi torang tara bisa kase tinggal, karna kalau torang kase tinggal itu torang tuan rumah yang dapat imbasnya contoh macam rumah tangga tara baku sanang deng lain-lain". (wawancara,29-7-2020).

Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, sebelum batu landasan diletakan kedalam lubang yang sudah disediakan, sebelumnya suda ada ritual di malam harinya, dan segerah dimulai dan peletakan batu pertama itu sudah termasuk dalam tradisi masyarakat kelurahan tarau. Dalam hal ini suda menjadi warisan dan peninggalan para leluhur untuk generasi yang sudah layak untuk mendapatkan pengetahuan tersebut.

***penentuan waktu pelaksanaan membangun rumah***

***Pelaksanaan:*** yang melaksanakan pembangunan adalah tukang (kepala bas) yang menentukan waktu dan pelaksanaan pembangunan, serta program program pekerjaan rumah lainnya

***Pembaca doa sebelum rumah dibangun:*** yang membaca doa sebelum rumah itu dibangun adalah pak imam jika bersedia kalau tidak berarti pak tukang atau kepala bas. Sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh bapak Suryani Jafar di bawah ini adalah :

"Kalau baca doa itu semua dari tukang yang baca doa, tukang itu kan harus baca doa karna tukan itu dia lebih tau karna dia yang pegang jadi harus dia tau rumah ini kan seperti manusia jadi kalu torang tra biking dia pe ritual akng torang tuan rumah yang dapat akibatnya".( wawancara 29-7-2020)

Menurut hasil wawancara yang diatas dapat disimpulkan bahwa ritual tersebut tidak dilakukan maka dampaknya akan terjadi pada pemilik rumah, karena ritual membangun rumah bukan hanya dilakukan pada masa kini tetapi sudah di lakukan pada orang tua-tua dahulu kala dan ini sudah menjadi tradisi masyarakat Kelurahan Tarau ketika membangun sebuah rumah tinggal.

***Ahli waris dari hasil pembangunan***

Pembagian ahli waris yang dilakukan oleh pemilik rumah adalah dibagikan kepada anak bungsu yang mendapatkan ahli waris tersebut. Sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh bapak Hidayat Hi. Tenang adalah.

"Saya harus kase di saya pe anak yang terakhir atau saya pe anak bongso sekalipun dia perempuan atau laki-laki dia yang harus mendapatkan alihwaris karena dia p kaka-kaka kalu so kaweng pasti dong biking rumah kg so tra tingal rumah deng torang jadi alihwaris itu dapa di anak yang bongso". (wawancara 2-7-2020).

Terdapat beberapa hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa di dalam pembangunan rumah dari awal sampai akhir ada aturan-aturan dalam rumah seperti hak dan kewajiban untuk diserahkan alihwaris rumah pada salah satu anak yang berhak mendapatkan rumah tersebut.

***Pemilihan besi dalam struktur bangunan.*** Ring balok adalah komponen bangunan yang posisinya ada diatas dinding. Ring balok berfungsi sebagai pengikat dinding dan perata beban diatasnya. Contoh beban yang diterima ring balok adalah kuda - kuda bangunan. 5. Struktur Atap Struktur atap terdiri dari kuda - kuda, gording, usuk, reng,dll. Untuk kuda - kuda bisa terbuat dari beton atau kayu. Selain itu saat ini juga berkembang struktur atap dari baja ringan. Dinding berfungsi sebagai pembatas ruangan. Bidang luasan dinding tidak boleh terlalu luas. Batasan umum untuk luasan maksimal bidang dinding.

Ring balok adalah struktur yang diletakkan di atas pasangan batu dan bata. Fungsi ring balok adalah sebagai tumpuan konstruksi atap dan sebagai pengikat pasangan dinding

batu bata bagian atas agar tidak runtuh. Ring balok yang umumnya digunakan untuk bangunan rumah tinggal sederhana adalah ring balok dengan lebar 15 cm dan panjang 20 cm. Dalam pengamatan struktur bangunan besi adalah bahan yang berkaitan dengan beton, yang mampu menahan berbagai macam bencana berupa guncangan hingga terjadinya peruntuhan beton, untuk itu, besi adalah salah satu kekuatan dalam badan rumah yang telah dibangun. Hal tersebut bukan hanya dilakukan dengan pengetahuan biasa saja, tetapi ada juga pemahaman spiritual dalam kajian keagamaan, yaitu pembuatan besi juga dapat dikerjakan dengan ritual khusus. Hasil wawancara dari bapak Mesak Afsindir di bawah ini :

“Alasan saya bikiapa pake besi tiga urat, tapi yang lain atau bangunan-bangunan dari pemerintahan ada yang pake empat besi, enam besi bahkan sampai delapan dua belas, karna, tiga itu simbol dari keagamaan yaitu dua besi di bawa deng satu diatas itu tanda Allah SWT, diatas dengan Nabi Adam AS, dan Nabi Muhammad SAW, di bumi”. (wawancara 29-7-2020).

Dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan rumah itu kita perlu pemilihan besi untuk menjadikan slok, tiang, dan ringbalok dalam pemilihan ringbalok itu ada bermacam-macam pilihan yang dipilih ada yang menggunakan tiga urat besi, empat besi, enam besi, dan bahkan ada yang delapan besi. Jadi dalam pembuatan ringbalok itu masing-masing tukang yang membuat rumah itu memilih besi untuk membuat ring baloknya.

**Pemilihan Tiang raja.** Tiang raja adalah akhir dari pekerjaan rumah yang sudah berdiri kokoh maka dilanjutkan dengan pekerjaan tiang raja dan kayu yang lain yang sudah disediakan oleh tukang dan pemilik rumah, sebelum melaksanakan pekerjaan tiang raja ada juga penentuan waktu dan bulan yang baik untuk bisa melaksanakan pekerjaan hingga sampai pada penutupan atap. Hasil wawancara dari bapak Mesak Afsindir di bawah ini :

“Pemilihan kayu kelas satu untuk melakukan tiang raja nah pembuatan tiang raja ini tara bisa asal-asalan karna kalau salah buat maka torang tuan rumah yang dapat akibatnya, tiang raja ini berhubungan dengan ubun-ubun manusia dan jantung jadi kalau salah gunakan maka torang tuan rumah akan dapa dua hal tadi. Sebelum dorang kase nae tiang raja diatas pertama torang biking dia pe sareat sediki biar torang kase nae me tarada hambatan atau pun gangguan setelah torang kase bediri tiang raja itu, bahan yang torang pake dalam ritual ini itu sama saja deng bahan yang torang pake di ritual batu fondasi itu yaitu minyak kelapa deng daun pandang atau daun pondak (au raha)”. (wawancara 29-7-2020).

Kesimpulan dalam pembuatan tiang raja yaitu kita harus memilih kayu yang pas dan bagus untuk pembuatan tiang raja. Dalam pembuatan tiang raja itu tidak bole semberangan atau asal-asalan karna dalam pembuatan rumah itu tiang rajalah yang sangat diperlukan atau sangat berperan penting dalam pembuatan rumah jika tidak ada tiang raja maka rumah itu tidak baik untuk ditempati. Maka pembuatan tiang raja kita harus melakukan ritual dan pembacaan doa sehingga rumah yang dibangun bias terhindar dari bahaya dan gangguan makhluk halus.

## **Nilai-Nilai Budaya yang Terkandung dalam Pembuatan Rumah Tinggal**

### **Nilai Kearifan**

Nilai kearifan yang terdapat dalam keluarga masyarakat Ternate mempunyai hubungan dengan aspek sosial kemasyarakatan (gotong royong). Kekerabatan yang dibangun ini tidak hanya untuk keluarga yang berhubungan dengan garis keturunan, melainkan kerabat jauh atau keluarga yang tidak bertalian darah pun bisa mendapat tempat yang sama jika dianggap mempunyai hubungan baik bagai sesama warga.

Tradisi menyangkut penghormatan antar keluarga atau pun tetangga dalam masyarakat ternate sangat di agungkan. Salah satunya adalah ungkapan penghormatan

dalam hal mengundang tetangga atau keluarga pada acara atau hajatan tertentu seperti dalam acara akat nikah, pelaksanaan dina kematian, atau hataman qura'an tradisi mengundang dalam adat ternate ini disebut dengan istilah "gogoro atau koro" yang berarti mengundang. Apabila kurang lebih dari setengah jam sebelum acara dimulai maka di susul dengan "koro susulan" oleh keluarga yang melaksanakan hajatan, sebagai orang ternate prosesi ini disebut dengan "sidola" saat sidola ada beberapa kata yang di sampaikan kepada yang di undang misalnya, dengan kata-kata : "yang mengundang menitip salam (meminta ) sebisa mungkin untuk hadir tepat waktu, sebab acara/hajatan sudah mau dilaksanakan". Apabila yang di undang berhalangan untuk hadir, maka yang bersangkutan akan mengucapkan semacam "siloa-loa" atau permohonan maaf atas tidak hadirnya. Kearifan lokal lainnya yang dapat diidentifikasi dari semangat gotongroyong sesama keluarga atau tetangga, dapat di temui pada tradisi menyumbang untuk membangun rumah, penyelenggaraan Ritual kematian, atau penyelenggaraan hajatan pernikahan. Sifat kegotong royongan ini dapat diidentifikasi dalam bentuk syir sastra lisan ternate yang disebut cing se cingari dengan kutipanya sebagai berikut :

"Ino fo makati nyinga doka gosora sebwalwa om doro fo mamote foma goguru.  
foma dodara"

Artinya " mari kita bertimbang kasih bagi pala dan cengkeh jatuh bangun kita bersama dilandasi kasih dan sayang"

### **Nilai budaya**

Masyarakat Tarau sebagai pemangku kebudayaan diasumsikan tidak hanya menciptakan budaya material yang dapat ditangkap lewat indra, dipakai, dimakan, dan diminum. Mereka juga menciptakan bahkan dibentuk kebudayaan yang sifatnya non-material yang seringkali menjadi pijakan dalam melakukan aktivitas. Budaya non-material dalam bentuk nilai-nilai, norma, gagasan yang selalu di ikuti dengan penuh kesadaran bahkan kepatuhan. Dengan kata lain, nilai-nilai merupakan sesuatu yang abstrak tentang tujuan budaya yang dibangun bersama melalui simbol, bahasa, pesan-pesan, verbal maupun non-verbal. Dengan demikian nilai-nilai pembentukan sikap kita untuk membuat penilaian tentang benar dan salah, baik dan buruk, serta rukun dan tidak rukun.

Nilai-nilai kultural diyakini akan menjadi pedoman masyarakat tarau yang multi-etnis dan multikultural, yang secara umum kelompok etnis yang asli mendiami Maluku sudah sangat heterogen, dan semua suku tersebut sebagian besar terkonsentrasi di Ternate sebagai ibu kota provinsi yang berpotensi menimbulkan konflik horizontal sebagaimana yang terjadi pada tahun 1999-2001, yaitu sekitar 17 anak suku, diantaranya Ternate, Tidore, Jailolo, Bacan, Sahu, Ibu, Loloda, Galela, Tobelo, Kayoa, Makian, Kao, Gane, Obi, Tailiabu, dan Sanan, tingkat heterogenitas tersebut dilengkapi lagi dengan para migran yang datang dari berbagai pulau di Nusantara, terdiri dari suku Jawa, Bugis Makasar, Mandar, Padang, Aceh serta Buton dan sebagian suku membentuk tersendiri misalnya ditemukan kampung Makasar, kampung Melayu, kampung Cina, dan kampung Falajawa.

Dalam lingkup kebudayaan Maluku Utara populer istilah Moloku Kie Rahayang diklaim sebagai lembaga adat bersama antara empat kesultanan (Ternate, Tidore, Bacan, dan Jailolo) sebagai rasa untuk melanjutkan hidup dalam bentuk suatu gemingsaf yang disusun oleh pikiran, dalam pergaulan hidup tumbuh dan berkembang kegiatan yang megkristal menjadi kebiasaan, karena dilakukan berulang-ulang dan ditransmisikan secara turun temurun sehingga mengeras menjadi tradisi normatif dan adat istiadat. Moloku Kie Raha adalah suatu pandangan dunia masyarakat Ternate, inti dari konsep Moloku Kie Raha adalah keseimbangan yang bertolak dari falsafa Kie Raha yaitu Jou Se Ngofangare yang di terjemahkan menjadi kau dan aku (dalam arti bahwa segala sesuatu yang ada dipermukaan bumi, segala pemikiran, tindakan yang akan di tempuh harus berdasarkan pada kehendak engkau dan kehendak aku). Dengan demikian masing-masing kesultanan dapat mengatur dan mengurus dalam negerinya dengan tetap menjaga dan memelihara keseimbangan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu sistim budaya masyarakat Tarau turun-temurun hingga saat ini yang masih dikembangkan adalah tradisi membangun rumah tinggal. Dalam pembuatan rumah terdapat nilai yang bukan saja dilihat pada aspek jumlah atau rumus, tetapi nilai juga diterapkan dalam budaya atau tradisi pembuatan rumah. Nilai membangun rumah dengan konsep yang sudah menjadi tradisi masyarakat setempat, masih memegang teguh pada pembacaan do'a atau ritual-ritual yang biasa disebut "telur dada, au raha, sampai dengan do'a selamat" sebelum pelaksanaan pembangunan rumah sampai rumah tersebut layak dihuni.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Safrudin Abdurahman, S.Sos.,M.A. selaku pembimbing utama dan Hudan Irsyadi, S.Pd.,M.A. selaku pembimbing pendamping.

## **DAFTAR PUSTAKA**